



Kasus Kekerasan terhadap Anak di Yogya Masih Jamak

YOGYA, TRIBUN - Kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi di Kota Yogyakarta masih terbilang cukup banyak. Sepanjang 2015, jumlah kasus kekerasan fisik maupun psikis terhadap anak pun sudah mencapai 690 kasus. Angka ini pun dikhawatirkan akan terus bertambah.

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Jaringan Penanganan Korban Kekerasan Berbasis Gender Kota Yogyakarta, Anik Setyawati Saputri, menuturkan, angka tersebut adalah jumlah yang dilaporkan, belum diakumulasi dengan kasus kekerasan yang tak dilaporkan.

Ia menyimpulkan, kasus kekerasan terhadap anak waktu demi waktu semakin meningkat. Dalam laporannya, jumlah kasus kekerasan se-DIY pada tahun 2015, terakumulasi menjadi lebih dari 2.000 kasus.

"Hal ini dinilai cukup memprihatinkan, mengingat Yogyakarta yang menyanggah status Kota Budaya dan Pendidikan, ternyata menyimpan tumpukan kasus kekerasan yang seha-



Hal ini dinilai cukup memprihatinkan, mengingat Yogyakarta yang menyanggah status Kota Budaya dan Pendidikan, ternyata menyimpan tumpukan kasus kekerasan yang seharusnya tidak terjadi di sini

Anik Setyawati Saputri

Kepala UPT Jaringan Penanganan Korban Kekerasan Berbasis Gender Kota Yogyakarta

rusnya tidak terjadi di sini," ujar Anik, Senin (18/4) dalam Seminar Hak Anak dan Perlindungan Anak dari An-

caman Kekerasan, di Balai Kota Yogyakarta.

Data Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang dialami oleh anak-anak tahun 2015 dilaporkan 626 kasus, yakni usia 0-17 berjumlah 86 kasus dan usia di atas 18 tahun sejumlah 540 kasus.

Menurut Anik, kasus kekerasan terhadap anak terjadi ketika korban sang anak menginjak usia belia, menimbulkan trauma saat anak beranjak dewasa. Dalam kasus tersebut, negara dapat sewaktu-waktu mencabut hak asuh orang tua terhadap anaknya.

Ia menambahkan, untuk kasus pidana dengan pelaku masih anak-anak, proses hukum yang dilaksanakan tidak melalui pengadilan umum, namun melalui pengadilan khusus anak ataupun dititipkan kepada Balai Pemasyarakatan (Bapas) untuk direhabilitasi.

Kepala Kantor Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan (KPMP) Kota Yogyakarta, Lusy Irawati, menuturkan, anak-anak yang menjadi korban kekerasan tersebut perlu dilindungi.

Satu di antaranya dengan memperhatikan pemenuhan hak-hak mereka.

Ia menyebutkan, sebanyak 32 hak anak yang secara garis besar dapat disimpulkan menjadi empat, yakni hak hidup lebih layak, hak tumbuh dan berkembang, hak perlindungan, dan hak berpartisipasi atau berpendapat.

Upaya menekan kasus kekerasan terhadap anak, Pemerintah Kota Yogyakarta mencanangkan Kota Layak Anak untuk menjunjung tinggi hak-hak anak dalam pembangunan. Melalui kampung-kampung ramah anak yang telah dibentuk, dihapkan kekerasan terhadap anak dapat berkurang.

"Pembentukan kampung-kampung ramah anak di Kota Yogyakarta juga merupakan langkah maju dalam mempertahankan Kota Yogyakarta sebagai Kota Layak Anak," pungkasnya.

Hingga saat ini sebenarnya sudah terbangun 159 kampung ramah anak. Sedangkan sepanjang 2016 akan ditumbuhkan kembali sebanyak 32 kampung (rtb).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Pemberdayaan Masyarakat	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005